

## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Pengertian anak usia dini menurut Musthafa dalam (Susanto, 2017) “anak usia dini merupakan anak yang berada pada rentang usia antara nol hingga enam tahun”. Pada usia nol sampai enam tahun merupakan rentang usia yang kritis dan strategis karena merupakan periode kondusif untuk mengembangkan aspek psikologis, fisiologis, intelektual, serta sosial pada manusia. Pada rentang usia ini anak mengalami masa keemasan yang disebut juga *Golden Age*. Masa keemasan (*Golden Age*) merupakan masa-masa yang sangat penting dalam memupuk atau menanamkan nilai-nilai dan pembelajaran bagi anak usia dini. Di masa itulah anak lebih cepat menyerap setiap ilmu pengetahuan

yang diberikan baik dari orang tua ataupun dari gurunya ketika di sekolah. Pendidikan merupakan suatu modal dasar untuk menyiapkan anak yang berkualitas. Adapun pengertian pendidikan anak usia dini menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 nomor 14 “Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditunjukkan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut”. Maka pendidikan anak usia dini merupakan salah satu lembaga pendidikan yang dapat menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas baik dalam jalur formal maupun nonformal, adapun yang termasuk jalur formal ialah Taman Kanak-Kanak (TK), Raudatul Athfal (RA) atau bentuk lainnya yang sederajat. Sedangkan jalur nonformal ialah KB (Kelompok Bermain), Taman Penitipan Anak (TPA), maupun bentuk lain yang sederajat.

Pendidikan pra-sekolah yang ada di jalur pendidikan mampu menstimulus berbagai perkembangan anak. Menurut Sulaiman (2019), terdapat enam aspek perkembangan yang harus distimulus, yaitu nilai agama dan moral, sosial emosional, kognitif, bahasa, fisik motorik dan nilai pancasila, dari ke enam aspek

tersebut memiliki tujuan kegiatan belajar anak di pendidikan anak usia dini yang bertujuan untuk membantu meletakkan dasar ke arah perkembangan sikap, pengetahuan, keterampilan, daya cipta yang diperlukan anak didik dalam menyesuaikan diri dengan lingkungannya, untuk pertumbuhan, dan perkembangan selanjutnya.

Salah satu aspek yang harus dikembangkan adalah perkembangan bahasa, karena bahasa dipelajari dan diperoleh anak usia dini secara alami untuk beradaptasi dengan lingkungannya. Bahasa merupakan sarana komunikasi untuk menyatakan pikiran dan perasaan kepada orang lain. Menurut Latifah sebagaimana dikutip Mianawati (2019), perkembangan bahasa terdiri dari tiga lingkup, yaitu menerima bahasa, mengungkapkan bahasa, dan keaksaraan. Salah satu kemampuan dari menerima dan mengungkapkan bahasa ialah kemampuan menyimak.

Menurut Hermawan (2012), menyimak adalah suatu proses kegiatan mendengarkan yang dimana anak berusaha untuk memahami makna akan suatu hal yang disampaikan. Kemampuan menyimak ini menjadi suatu makna bahasa diperoleh dan diproses melalui simbol visual dan verbal. Ketika anak menyimak, mereka memahami bahasa berdasarkan konsep pengetahuan dan pengalaman mereka. Artinya keterampilan ini harus dikuasai oleh anak sebagai dasar keterampilan berbahasa yang lain. Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa kemampuan menyimak merupakan proses mendengarkan penuh perhatian, pemahaman, untuk menangkap isi atau pesan serta memahami makna yang disampaikan oleh pembicara.

Menurut Musfiroh sebagaimana dikutip Azzura (2022), menyatakan bahwa kemampuan menyimak dalam diri seorang anak sangat penting untuk terus dikembangkan, hal ini dikarenakan menyimak merupakan aktivitas dasar manusia yang membuatnya memiliki banyak pengetahuan. Manusia begitu juga anak akan membutuhkan banyak pengetahuan untuk menjalani kehidupannya, untuk itu penting bagi anak dalam mengembangkan keterampilan menyimak untuk mendapatkan pengetahuan, selain itu

menyimak juga dibutuhkan dalam menjalin hubungan dengan orang lain. Maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan menyimak sangat penting untuk dikembangkan karena anak dapat memiliki banyak pengetahuan, apabila anak menyimak dengan baik akan mempermudah bagi anak untuk menjalin hubungan dengan orang lain.

Adapun indikator kemampuan menyimak anak usia dini 5-6 tahun menurut STPPA nomor 137 tahun (2014) sebagai berikut:

1. Menyimak perkataan orang lain (bahasa ibu atau bahasa lainnya)
2. Menceritakan kembali apa yang didengar dengan kosa kata yang lebih
3. Mengenal suara huruf awal dari nama benda-benda yang ada disekitarnya
4. Menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi/huruf awal yang sama

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan salah satu guru di RA Nurul Amal kota Bandung, diperoleh informasi bahwa kemampuan anak dalam menyimak belum berkembang secara optimal. Hal ini dapat terlihat pada saat pembelajaran berlangsung, anak cenderung membagi perhatiannya pada kegiatan yang lebih menarik, beberapa anak terlihat asyik mengobrol dengan teman di sebelahnya dan tidak mendengarkan pemaparan yang guru sampaikan sehingga anak belum mampu menangkap apa yang disampaikan gurunya, dan juga masih terdapat anak yang belum mengenal suara awal dari benda-benda yang ada di sekitarnya. Salah satu permasalahan yang menyebabkan hal tersebut terjadi di sekolah karena kurang maksimalnya penggunaan media, dilihat dari guru yang jarang menggunakan media pembelajaran dalam penyampaian pembelajaran. Sedangkan dalam proses belajar mengajar media merupakan salah satu komponen penunjang yang penting diaplikasikan untuk memudahkan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran sehingga dapat merangsang perhatian, minat, pikiran dan perasaan peserta didik dalam kegiatan belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu.

Mengingat peranan menyimak dalam proses belajar berbahasa sangat besar, maka diperlukan media yang cocok dan efektif dalam mengembangkan kemampuan menyimak pada anak. Salah satu media yang dapat mengatasi permasalahan di atas yaitu dengan menggunakan media kartu kata bergambar (*flashcard*). Menurut Ratnawati dalam Satriana (2013), menyatakan bahwa “permainan kartu kata bergambar (*flashcard*) dapat merangsang anak agar lebih cepat mengenal huruf, membuat minat anak semakin kuat menguasai konsep serta merangsang kemampuan menyimak anak dan ingatan anak”. Dalam permainan kartu kata bergambar (*flashcard*) selain mengenal huruf dan kata-kata lebih cepat anak juga dapat bereksplorasi menggunakan kartu-kartu tersebut, sehingga akan merangsang berbagai aspek yang ada pada diri anak. Media kartu kata bergambar (*flashcard*) termasuk jenis media visual yang dapat dilihat yang melibatkan indra penglihatan dan memegang peranan penting dalam proses belajar. Hasil positif yang didapat dari penggunaan media kartu kata bergambar (*flashcard*) membuat anak dapat belajar tentang pemahaman sebuah konsep dengan baik serta artikulasi bahasa juga akan terbentuk, karena secara langsung atau tidak langsung anak mendapat pengetahuan baru yang sebelumnya tidak diketahuinya.

Media kartu kata bergambar (*flashcard*) merupakan salah satu aktivitas untuk menstimulasi perkembangan menyimak, meningkatkan perkembangan kognitif dan perkembangan bahasa. Media gambar dapat meningkatkan kemampuan menyimak, keterampilan melakukan kegiatan bersama, menyatakan perasaan, serta menyatakan gagasan atau pendapat secara langsung. Media gambar ini berupa kegiatan dialog monolog yang berlangsung antara guru dengan anak, anak dengan anak, atau anak mengungkapkan segala sesuatu dan berpendapat di depan kelas. Media kartu kata bergambar (*flashcard*) diterapkan pada awal pembelajaran, guru menjelaskan topik kegiatan, memberikan informasi kepada anak dan berharap anak dapat menjawab pertanyaan guru, anak dapat mengemukakan pendapat, dan anak berani berbicara dengan lancar. Maka disimpulkan dari

penjelasan di atas, bahwa media kartu kata bergambar (*flashcard*) adalah salah satu media visual yang konkret mengenalkan gambar-gambar dan kata-kata yang akan memudahkan dalam proses penyampaian materi pembelajaran, sehingga dapat menstimulasi anak dalam kemampuan daya ingat, dan meningkatkan kemampuan menyimak, serta media yang berbasis kartu kata bergambar (*flashcard*) dapat merangsang perhatian anak, sehingga anak tidak merasa bosan ketika kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan asumsi di atas penulis tertarik untuk mengujicobakan media kartu kata bergambar (*flashcard*) pada siswa kelompok B1 RA Nurul Amal Kecamatan Cileunyi Kabupaten Bandung dengan judul **“Pengaruh Penggunaan Media Kartu Kata Bergambar Terhadap Kemampuan Menyimak Anak Usia Dini (Kuasi Eksperimen di kelompok B1 RA Nurul Amal Kecamatan Cileunyi Kabupaten Bandung).**

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, penulis merumuskan masalahnya sebagai berikut:

1. Bagaimana kemampuan menyimak anak usia dini melalui media kartu kata bergambar di kelompok B1 RA Nurul Amal Kecamatan Cileunyi Kabupaten Bandung (kelas eksperimen)?
2. Bagaimana kemampuan menyimak anak usia dini melalui media kartu huruf di kelompok B1 RA Nurul Amal Kecamatan Cileunyi Kabupaten Bandung (kelas kontrol)?
3. Bagaimana perbedaan pengaruh kemampuan menyimak anak usia dini antara media kartu kata bergambar dengan media kartu huruf di kelompok B1 RA Nurul Amal Kecamatan Cileunyi Kabupaten Bandung?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini di arahkan untuk mengetahui:

1. Kemampuan menyimak anak usia dini melalui media kartu kata bergambar di kelompok B1 RA Nurul Amal Kecamatan Cileunyi Kabupaten Bandung (kelas eksperimen)

2. Kemampuan menyimak anak usia dini melalui media kartu huruf di kelompok B1 RA Nurul Amal Kecamatan Cileunyi Kabupaten Bandung (kelas kontrol)
3. Perbedaan pengaruh kemampuan menyimak anak usia dini antara media kartu kata bergambar dengan media kartu huruf di kelompok B1 RA Nurul Amal Kecamatan Cileunyi Kabupaten Bandung

#### **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian ini sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi informasi bagi pengembangan karya tulis ilmiah. Dalam bidang pengembangan aspek Bahasa anak, khususnya kemampuan menyimak. Selain itu penulis berharap penelitian ini dapat dijadikan referensi bagi peneliti berikutnya serta dapat merubah konsep pembelajaran yang sudah ada kearah yang lebih baik.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang terkait dalam penelitian ini, di antaranya:

- a. Manfaat bagi guru

Dapat menambah wawasan pengetahuan dan memberikan pemahaman yang lebih luas mengenai penggunaan media kartu kata bergambar sebagai media pembelajaran.

- b. Manfaat bagi anak

Penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan kemampuan menyimak anak dengan penggunaan media kartu kata bergambar.

- c. Manfaat bagi peneliti

Penelitian ini dapat memperluas pengetahuan kemampuan menyimak anak usia dini dengan menggunakan media kartu kata bergambar sebagai penerapan ilmu yang telah didapatkan.

### **E. Kerangka Berpikir**

Perkembangan Bahasa terdiri dari tiga lingkup yaitu menerima bahasa, mengungkapkan bahasa, dan keaksaraan. Salah satu kemampuan dari menerima dan mengungkapkan bahasa ialah kemampuan menyimak (Latifah, 2011). Menyimak itu sendiri adalah suatu proses kegiatan memperhatikan lambang-lambang dengan penuh perhatian, pemahaman, apresiasi, interpretasi untuk memperoleh informasi, menangkap isi atau pesan serta memahami makna komunikasi yang telah disampaikan oleh sang pembicara melalui ujaran atau bahasa lain.

Menurut Tarigan (2015), bahwa menyimak adalah proses mendengarkan lambang-lambang lisan dengan penuh perhatian, pemahaman, untuk memperoleh informasi menangkap isi atau pesan serta memahami makna komunikasi yang disampaikan oleh pembicara melalui ujaran. Sedangkan menurut Rambe (2022), menjabarkan menyimak keterampilan terdiri dari lima aspek yaitu mendengar, memahami, mengingat, mengevaluasi dan merespon. Oleh karena itu kemampuan menyimak sangat penting dalam aspek perkembangan bahasa. Apabila anak terbiasa menyimak hal-hal yang baik dan positif, maka anak akan mendapatkan berbagai informasi sehingga memudahkan untuk mengembangkan aspek-aspek bahasa yang lainnya seperti berbicara, membaca, dan menulis. Seperti yang dikemukakan oleh Dhieni (2018), yang menyatakan bahwa kemampuan menyimak merupakan salah satu aspek perkembangan bahasa yang harus dikembangkan pada anak dan perlu diberikan stimulasi dengan tepat dan dapat memotivasi anak untuk belajar dengan semangat sehingga tujuan belajar dapat tercapai.

Dalam proses belajar mengajar media merupakan salah satu komponen penunjang yang penting diaplikasikan untuk memudahkan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran. Media juga dapat membantu membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar. Selain itu, media juga dapat digunakan untuk menarik perhatian anak, agar anak lebih fokus terhadap kegiatan pembelajaran. Media pembelajaran yang dipilih hendaknya dapat menarik perhatian dan minat belajar anak. Hal ini bertujuan agar mengatasi kejenuhan ketika belajar.

Menurut Soeharto dalam Suartini (2016), media kartu kata bergambar merupakan salah satu ide untuk menyampaikan pendapat konsep dalam bentuk tertulis dan merupakan alat visual yang penting dan mudah didapat serta konkret dengan masalah yang digambarkannya. Sedangkan menurut Glann Doman dalam Pusparani (2022), menyatakan bahwa media kartu kata bergambar adalah kartu belajar yang efektif untuk mengingat dan menghafal lebih cepat karena pada dasarnya untuk membantu anak belajar mengingat dan menghafal. Kartu kata bergambar yang dilengkapi oleh kata-kata dan memiliki banyak seri antara lain buah-buahan, binatang, benda-benda, pakaian warna dan sebagainya.

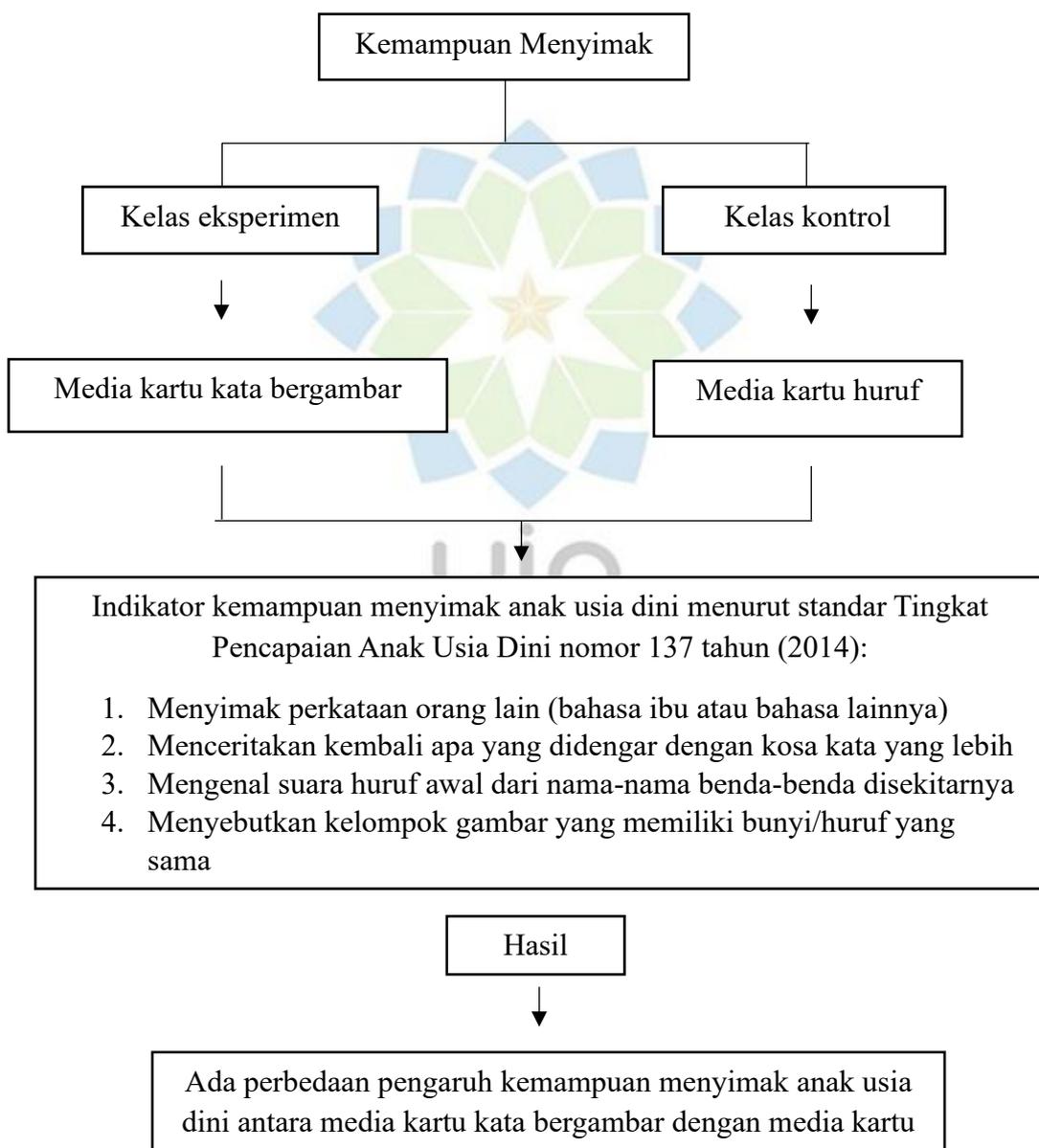
Menurut Sumardion dalam Kusumawati (2016), media kartu kata bergambar adalah kartu permainan yang dilakukan dengan cara menunjukkan gambar secara cepat untuk memicu otak anak agar dapat menerima informasi yang ada dihadapan anak, dan sangat efektif untuk membantu anak belajar membaca, mengenal huruf di usia sedini mungkin. Adapun menurut Sukadji dalam Pusparani (2022), Media kartu kata bergambar yang memiliki warna-warna yang mencolok serta gambar-gambar yang beragam tentu sangat menarik untuk anak-anak. Penggunaan gambar dengan kombinasi warna-warna yang terang dalam kegiatan pembelajaran sangat membantu tenaga pendidik dalam menarik perhatian peserta didik serta juga membantu mempermudah anak memahami materi yang guru sampaikan sehingga kemampuan menyimak anak bisa bertambah dan berkembang seperti yang diharapkan.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan media kartu kata bergambar merupakan media visual yang berupa gambar-gambar dan kata-kata yang beragam sehingga menarik perhatian anak dan dapat menstimulus kemampuan menyimak anak. Kartu ini dimainkan oleh guru dengan cara diperlihatkan kepada anak kemudian guru menjelaskan yang terkait dengan gambar tersebut. Tujuan dari metode itu adalah melatih kemampuan otak kanan untuk mengingat gambar dan kata-kata, sehingga perbendaharaan kata dan kemampuan menyimak anak bisa dilatih dan ditingkatkan sejak usia dini.

Menurut STPPA nomor 137 tahun (2014) indikator kemampuan menyimak pada Anak Usia 5-6 tahun diantaranya yaitu:

1. Menyimak perkataan orang lain (bahasa ibu atau bahasa lainnya)
2. Menceritakan kembali apa yang didengar dengan kosakata yang lebih
3. Mengenal suara huruf awal dari nama benda-benda yang ada disekitarnya
4. Menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi/huruf awal yang sama

Berdasarkan penjelasan di atas, penelitian ini dapat digambarkan pada skema berikut:



**Gambar 1. 1 Kerangka Berpikir**

## F. Hipotesis

Menurut Arikunto, (2011) Hipotesis diartikan “suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul”. Sedangkan menurut Sugiyono (2015), merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa hipotesis adalah jawaban sementara dari permasalahan, dimana kebenarannya masih harus dibuktikan melalui penelitian lapangan.

Berdasarkan pendapat di atas, penulis mengajukan hipotesis sebagai berikut:

1.  $H_0$  (Hipotesis nol)

Tidak terdapat pengaruh penggunaan media kartu kata bergambar terhadap kemampuan menyimak anak usia dini pada siswa kelompok B1 RA Nurul Amal Kecamatan Cileunyi Kabupaten Bandung

2.  $H_a$  (Hipotesis Alternatif)

Terdapat pengaruh penggunaan media kartu kata bergambar terhadap kemampuan menyimak anak usia dini di kelompok B1 RA Nurul Amal Kecamatan Cileunyi Kabupaten Bandung.

Pembuktian hipotesis di atas dilakukan dengan cara membandingkan harga  $t$  hitung dengan  $t$  tabel pada taraf signifikansi tertentu. Prosedur peneliti berpedoman pada ketentuan sebagai berikut:

Jika  $t$  hitung  $\geq t$  tabel, maka hipotesis nol ( $H_0$ ) di tolak dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima.

Jika  $t$  hitung  $< t$  tabel, maka hipotesis nol ( $H_0$ ) diterima dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) di tolak.

## G. Hasil Penelitian Terdahulu

1. Penelitian yang dilakukan oleh Sitti Astuti, 2021, Universitas Muhammadiyah Makassar, Jurusan Pendidikan Anak Usia Dini, yang berjudul “Meningkatkan kemampuan menyimak anak melalui metode bercerita dengan menggunakan media papan flannel di PAUD Terpadu

Bukit Permai II Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa”. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa menggunakan metode bercerita melalui papan flannel dapat meningkatkan kemampuan menyimak anak, di lihat dari siklus I terdapat sebanyak 2 orang anak didik dengan kriteria belum berkembang (BB) dengan persentasi 16,7% terdapat 7 orang anak didik dengan kriteriamulai berkembang (MB) dengan persentasi 58,3% dan terdapat 3 orang didik dengan kriteria berkembang sesuai harapan (BSH) dengan presentasi 25%. Pada siklus II terdapat sebanyak 4 orang anak didik dengan kriteria berkembang sesuai harapan (BSH) dengan presentasi 33,3% dan terdapat sebanyak delapan orang anak didik dengan kriteria berkembang sangat baik (BSB) dengan presentasi 66,7%. Persamaan antara peneliti terdahulu dan yang akan saya lakukan ini yaitu peningkatan kemampuan menyimak, adapun perbedaan dengan penelitian terdahulu yaitu jenis penelitian dan penggunaan media, penelitian terdahulu menggunakan jenis penelitian tindakan kelas dan menggunakan media papan flanel, sedangkan penelitian yang saya akan lakukan jenis penelitian quasi eksperimen dan menggunakan media kartu kata bergambar.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Kirana Rahmalya, 2019, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini, yang berjudul “penerapan media kartu kata bergambar untuk mengembangkan kemampuan berbahasa anak di taman kanak-kanak Al-Kautsar Bandar Lampung. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa terbukti dengan menerapkan media kartu kata bergambar dapat mengembangkan kemampuan berbahasa anak, hal ini terlihat dari dengan memperhatikan indikator pencapaian bahasa yaitu menjawab menjawab pertanyaan sesuai dengan perintah, menyebutkan kata-kata yang dikenal, memperkaya perbendaharaan kata, dan mengenal simbol-simbol. Persamaan antara peneliti terdahulu dengan yang akan saya lakukan adalah penggunaan media kartu kata bergambar, adapun perbedaan dengan peniliti terdahulu yaitu jenis penelitian yang berbeda, penelitian terdahulu menggunakan jenis

penelitian analisis deskriptif kualitatif, sedangkan penelitian yang saya lakukan menggunakan jenis penelitian kuantitatif.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Azzura, 2022, Institut Agama Islam Batusangkar, Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini, yang berjudul “pengaruh media flashcard terhadap kemampuan menyimak anak usia dini di Tk Aquaduk Pancasila Kubang landau Nagari Saru Aso”. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa  $t_0$  lebih besar dari  $t_t$   $51,27 > 1,895$  dari hasil perhitungan statistik hipotesis alternative ( $H_a$ ) diterima yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh media flashcard terhadap kemampuan menyimak anak usia dini di Tk Aquaduk Pancasila Kubang Landai Nagari Saruaso. Persamaan antara peneliti terdahulu dengan yang akan saya lakukan yaitu kemampuan menyimak dan penggunaan media kartu kata bergambar (*Flashcard*), adapun perbedaan dengan peneliti terdahulu yaitu Lokasi penelitian, peneliti terdahulu berlokasi di tk Aquaduk Pancasila Kubang Landai Nagari Saru aso. Sedangkan yang saya akan lakukan berlokasi di RA Nurul Amal kota Bandung.